



UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 7 DEPOK

RUMINTANG MARBUN

SMA Negeri 7 Depok

e-mail: rumintangmarbun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Depok dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Rini, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, yaitu pemberian layanan bimbingan kepada sekelompok individu dengan cara bermain peran guna memecahkan masalah yang dialaminya yaitu kurangnya percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada aspek keyakinan dan kemampuan pada siklus 1 30% dan pada siklus 2 menjadi 76%, Pada aspek objektif dan optimis pada siklus 1 sebesar 29% pada siklus 2 naik menjadi 83%, Pada aspek tidak mudah putus asa pada siklus 1 sebesar 62% pada siklus 2 naik menjadi 86%, Pada aspek berani tampil didepan umum pada siklus 1 sebesar 55% pada siklus 2 naik menjadi 88%, Pada aspek Bertanggungjawab pada siklus 1 48% pada siklus 2 naik menjadi 95%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat setiap aspek indikator percaya diri mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menunjukkan bahwa sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kata Kunci: Percaya diri, bimbingan kelompok, teknik sosiodrama

ABSTRACT

This study aims to increase the self-confidence of class XI IPS 3 SMA Negeri 7 Depok with group guidance services using the sociodrama technique. Confidence is an individual's positive attitude that enables him to develop a positive assessment both of himself and of the environment or situation he faces (Rini, 2010). This research is a class action research (CAR). The action taken in this study was the provision of group guidance services using the sociodrama technique, namely the provision of guidance services to a group of individuals by playing a role in order to solve the problems they experienced, namely lack of self-confidence. The results showed that student self-confidence in cycle 1 experienced a significant increase, namely in the aspects of confidence and ability in cycle 1 30% and in cycle 2 it became 76%, in the objective and optimistic aspects of cycle 1 by 29% in cycle 2 it rose to 83%, in the aspect of not easily giving up in cycle 1 by 62% in cycle 2 it rose to 86%, in the aspect of daring to appear in public in cycle 1 by 55% in cycle 2 it rose to 88%, in the aspect of being responsible cycle 1 48% in cycle 2 rose to 95%. From the results of this study it can be seen that each aspect of the self-confidence indicator has increased significantly from cycle 1 to cycle 2. The success of the sociodrama technique group guidance service shows that sociodrama can be used to increase student self-confidence.

Key Points: Confidence, group guidance, sociodrama techniques

PENDAHULUAN

Percaya diri artinya tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Lautser dalam Ghufron & Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan



Risnawita, 2014). Menurut Adywibowo (2010), percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari. Selain itu, menurut Surna (dalam Afrina, 2013), percaya diri adalah penghargaan diri akan kemampuan, potensi, bakat, kekuatan, prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yang menghasilkan karya-karya tertentu sesuai dengan profesi dan memberi manfaat dalam upaya membentuk kemandirian dan aktualisasi diri. Berdasarkan pengertian diatas bahwa percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Menurut Singgih (Adawiyah, 2020) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan serta penilaian terhadap diri sendiri, yang ditunjukkan untuk melakukan kegiatan ataupun pekerjaan dan mencari ke efektifan pendekatan yang dibutuhkan oleh individu. Menurut Mulya dan Agustyriani (2020) bahwa pada kenyataannya kepercayaan diri tidak semua dimiliki oleh siswa dan tidak semua siswa dapat memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu ciri khas yang memang banyak menimpa remaja yang masih mengalami emosi yang labil dan belum dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Mastuti (2008) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistik. Sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pelajaran yang sudah diketahui sebelumnya (Masturi, 2008).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa ternyata peserta didik kelas X MIPA 3 dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar di sekolah antara lain rendahnya motif berprestasi, prestasi belajar tidak sesuai dengan kemampuan, tidak mampu melaksanakan tugas yang diterima, dan banyak melakukan kegiatan untuk meningkatkan prestasi tetapi hasilnya rendah, serta kurang bisa menerima diri apa adanya. Perilaku-perilaku di atas merupakan indikator peserta didik yang kurang percaya diri (*self confidence*) dalam kelas. Dengan adanya hal ini diperlukan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kartono (2004) Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan pendekatan bimbingan kelompok.

Menurut Sukitman (2015) bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Menurut Hartinah (2009) bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama. Menurut Prayitno (2017), bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dimana saja, didalam ruangan, disekolah atau diluar sekolah, atau di ruang praktik konselor. Teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan percaya diri dengan bimbingan kelompok.

Menurut Nugraha (2019) teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Menurut Winkel (Indriasari, 2016) teknik sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Menurut Farozin (2016) teknik sosiodrama adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Depok Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok teknik soiodrama. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Depok. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes dan wawancara. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menggambarkan hasil penelitian secara lebih akurat. Indikator rasa percaya diri tinggi apabila memperoleh nilai 70% dengan kategori baik. Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, apakah indikator rasa percaya diri siswa sudah terpenuhi. Indikator rasa percaya diri siswa tinggi dalam penelitian ini adalah keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Apabila indikator rasa percaya diri ini belum terpenuhi unsurnya yang menjadi kendala ataupun kelemahan kemudian disiapkan tindakan untuk proses perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam membuat rencana pelayanan BK ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.
- 2) Menyusun materi layanan yaitu generasi milineal percaya diri
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan layanan dikelas yang sedang berlangsung

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan pelayanan klasikal sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pelayanan, melakukan *ice breaking* dan menyiapkan lembar observasi/ pengamatan untuk melihat situasi kegiatan belajar dikelas yang sedang berlangsung. Guru menggunakan layanan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan membagi siswa dalam dua kelompok (1 kelompok 21 siswa).

Pada pertemuan pertama setiap kelompok berdiskusi dalam pembuatan skenario drama, judul/tema drama, peran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan dalam sosiodrama hingga setiap anggota kelompok telah memahami tugas dan peran mereka masing-masing. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses diskusi dengan cara pendekatan

intensif terutama kepada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan kepadanya diberikan *reward* dan *reinforcement*. Setelah kelompok berdiskusi maka langkah selanjutnya perwakilan salah satu dari mereka mempersentasikan hasil diskusinya setiap anggota kelompok didepan kelas.

Setelah persentasi dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat sebagai observer memberikan evaluasi atau umpan balik agar siswa dalam penampilan sosiodrama ini dengan memiliki keyakinan dan kemampuan diri sendiri, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani tampil didepan umum dan mampu berkolaborasi antara yang satu dengan yang lain. Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan tertib dan lancar dengan durasi 45 menit. Hasil rencana yang telah disusun per kelompok hingga setiap anggota kelompok sudah memahami tugasnya sesuai dengan naskah sosiodrama. Salinan hasil naskah sosiodrama setiap kelompok diserahkan kepada guru. Selanjutnya kegiatan sosiodrama akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I.

c. Observasi

Pada pertemuan kedua pada siklus I siswa menampilkan sosiodrama didepan kelas. Pada umumnya mereka sudah tampil dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa takut, cemas, kurang percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer sesuai dengan indikator kepercayaan diri pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus I

No	Indikator Kepercayaan Diri	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	Keyakinan dan kemampuan diri	15	36%	Kurang maksimal
2.	Objektif dan Optimis	12	29%	Kurang maksimal
3.	Tidak mudah putus asa	26	62%	Maksimal
4.	Berani Tampil didepan umum	23	55%	Cukup maksimal
5.	Bertanggung jawab	20	48%	Cukup maksimal

Dari tabel di atas, kepercayaan diri pada kategori keyakinan dan kemampuan 5 siswa (36%) dari 42 siswa artinya masih termasuk dalam kategori kurang maksimal karena 27 siswa lainnya masih takut untuk tampil didepan kelas atau kurang percaya diri, dan memiliki rasa cemas. Indikator kepercayaan diri pada kategori objektif dan optimis 12 siswa (29%) dari 42 siswa artinya masih kurang maksimal karena 30 siswa masih pesimis dan tidak bergairah dan merasa diri tidak mampu untuk melakukan peran. Indikator kepercayaan diri pada kategori tidak mudah putus asa sebanyak 26 siswa (62%) artinya maksimal namun 16 siswa masih merasa cemas dan kurang percaya diri. Indikator kepercayaan diri pada kategori berani tampil di depan umum sebanyak 23 siswa (55%) artinya cukup maksimal namun 19 siswa masih memiliki rasa takut untuk tampil di depan kelas. Indikator kepercayaan diri pada kategori bertanggungjawab sebanyak 20 siswa (48%) dari 42 siswa artinya cukup maksimal sebanyak 22 siswa belum dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan sehingga sering kali menyalahkan temannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan di atas ditemukan kendala dalam proses pelayanan yaitu siswa kurang bersemangat, kurang fokus, rasa cemas dan takut tampil didepan kelas dalam kegiatan klasikal sehingga indikator kepercayaan diri siswa belum terpenuhi masih dibawah 78%. Solusi yang diharapkan dari permasalahan tersebut adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan dikelas maupun diluar kelas, memberi *reward* atau pujiann serta pemberian *reinforcement* atau



pemberian hadiah bagi siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri kategori maksimal dan sangat maksimal. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi dengan dengan observer sebagai teman sejawat untuk memperbaiki proses pelayanan bimbingan klasikal. Dari hasil analisis diatas perlu dilakukan siklus 2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti memberikan pendekatan aktif dan dukungan terhadap siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam membuat rencana pelayanan BK ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.
- 2) Menyusun materi layanan yaitu generasi milineal generasi percaya diri
- 3) Menyiapkan lembar kuis yang di isi oleh siswa diakhir pelayanan
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan layanan dikelas yang sedang berlangsung

Pada siklus 2, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pelayanan yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam membuat rencana pelayanan BK ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan pelayanan klasikal sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi menyampaikan tujuan pelayanan, melakukan *ice breaking* dan menyiapkan lembar observasi/ pengamatan untuk melihat situasi kegiatan belajar dikelas yang sedang berlangsung. Guru menggunakan layanan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan membagi siswa dalam dua kelompok (1 kelompok 21 siswa). Pada pertemuan pertama setiap kelompok berdiskusi dalam pembuatan skenario drama, judul/tema drama, peran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan dalam sosiodrama hingga setiap anggota kelompok telah memahami tugas dan peran mereka masing-masing. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses diskusi.

Setelah kelompok berdiskusi maka langkah selanjutnya perwakilan salah satu dari mereka mempersentasikan hasil diskusinya setiap anggota kelompok didepan kelas. Setelah persentasi dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat sebagai observer memberikan evaluasi atau umpan balik agar siswa dalam penampilan sosiodrama ini dengan memiliki keyakinan dan kemampuan diri sendiri, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani tampil didepan umum dan mampu berkolaborasi antara yang satu dengan yang lain. Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan tertib dan lancar dengan durasi 45 menit. Hasil rencana yang telah disusun perkelompok hingga setiap anggota kelompok sudah memahami tugasnya sesuai dengan naskah sosiodrama. Salinan hasil naskah sosidrama setiap kelompok diserahkan kepada guru. Selanjutnya kegiatan sosiodrama akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 2.

c. Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan observer dengan mengisi lembar observasi aktifitas siswa yang bertujuan untuk merekam jalannya kegiatan sosiodrama. Pada siklus 2 terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama siswa melakukan diskusi kelompok untuk mempersiapkan segala sesuatunya dalam penampilan sosiodrama yang akan mereka laksanakan dan pada pertemuan kedua setiap kelompok melaksanakan sosiodrama di depan kelas. Pada umumnya kegiatan pertemuan pertama ini berlangsung dengan baik namun ada beberapa siswa tampak gelisah, takut, kurang percaya diri jika nanti tampil didepan kelas, melihat kondisi ini peneliti mendekati siswa-siswa tersebut dan

memberikan semangat, motivasi dan mampu melakukannya. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti cukup berhasil karena disaat mereka diskusi timbul rasa percaya diri sehingga mereka dapat mengikuti diskusi dengan aktif walaupun masih ada yang pasif karena membayangkan akan tampil melakukan peran didepan kelas.

Pada pertemuan kedua pada siklus I siswa menampilkan sosiodrama didepan kelas. Pada umumnya mereka sudah tampil dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa takut, cemas, kurang percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer sesuai dengan indikator kepercayaan diri pada siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Lembar Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus 2

No	Indikator Kepercayaan Diri	Jumlah siswa	Persentasi (%)	Kategori
1.	Keyakinan dan kemampuan diri	32	76%	Sangat Maksimal
2.	Objektif dan Optimis	35	83%	Sangat Maksimal
3.	Tidak mudah putus asa	36	86%	Sangat Maksimal
4.	Berani Tampil didepan umum	37	88%	Sangat Maksimal
5.	Bertanggung jawab	40	95%	Sangat Maksimal

Dari tabel di atas, kepercayaan diri pada kategori keyakinan dan kemampuan 32 siswa (76%) dari 42 siswa artinya masih termasuk dalam kategori kurang maksimal. Indikator kepercayaan diri pada kategori objektif dan optimis 35 siswa (83%) dari 42 siswa artinya sangat maksimal. Indikator kepercayaan diri pada kategori tidak mudah putus asa 36 siswa (86%) dari 42 siswa. Indikator kepercayaan diri pada kategori berani tampil didepan umum sebanyak 37 siswa (88%) artinya sangat maksimal. Indikator kepercayaan diri pada kategori bertanggungjawab sebanyak 40 siswa (95%) dari 42 siswa artinya sangat maksimal.

d. Refleksi

Adapun refleksi dari peneliti pada pelaksanaan kegiatan pelayanan pada siklus 2 adalah pada umumnya siswa sudah memiliki semangat, konsentrasi dan fokus, sudah berani tampil didepan kelas. Hal ini dilakukan peneliti bersama observer dengan adanya pendekatan aktif kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan dikelas maupun diluar kelas, memberi reward atau puji serta pemberian *reinforcement* atau pemberian hadiah bagi siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri kategori maksimal dan sangat maksimal, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih tampak kurang fokus dan malu-malu disaat tampil didepan kelas. Selain itu juga pada tahap ini peneliti sebagai guru BK melakukan peningkatan kinerja seperti penerimaan guru terhadap kehadiran siswa lebih hangat dan dekat, menambah waktu pelaksanaan bimbingan kelompok diluar jam belajar di kelas, membantu siswa dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya usaha yang dilakukan peneliti dan teman sejawat sebagai observer pada tahap ini hasil indikator kepercayaan diri siswa mengalami kenaikan menjadi 81,19% dengan kategori sangat memuaskan namun peneliti masih mengikuti atau melanjutkan perkembangan siswa agar mereka lulus dari SMA menjadi anak yang percaya diri yang menjadi modal dasar mereka dalam menentukan masa depannya nanti.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan tahnik sosiodrama dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yang terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berjalan dengan lancar. Perbandingan hasil tes kemampuan bermain drama siswa pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat dari tabel berikut ini.



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator kepercayaan diri pada siklus 1 mengalami perkembangan yang signifikan. Pada aspek keyakinan dan kemampuan pada siklus 1 tingkat ketercapainnya 30% dan pada siklus 2 naik menjadi 76%. Pada aspek obektif dan optimis pada siklus 1 tingkat ketecapaiannya 29% dan pada siklus 2 naik menjadi 83%. Pada aspek tidak mudah putus asa pada siklus 1 62% dan pada siklus 2 naik menjadi 86%. Pada aspek berani tampil didepan umum pada siklus 1 55% dan pada siklus 2 menjadi 88%. Pada aspek Bertanggungjawab pada siklus 1 48% dan pada siklus 2 menjadi 95%. Dari hasil proses penelitian ini maka peneliti dapat mengungkapkan adanya kelebihan dan kekurangan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai berikut. Adapun kelebihannya sebagai berikut:

1. Siswa lebih tertarik perhatiannya pada materi layanan karena masalah sosial sangat dirasakan dalam kelompok sehari-hari.
2. Siswa akan terlatih berinisiatif untuk mengungkapkan pendapatnya .
3. Siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang lain maupun dirinya sehingga dapat merasakan dan pendapat orang lain.
4. Menumbuhkan sikap saling pengertian dan tenggang rasa, toleransi dan kasih sayang sesamanya.
5. Suasana bimbingan kelompok sangat hidup dan menarik.
6. Melatih siswa dalam mengekspresikan diri.

Selain kelebihan, kekurangan dari Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Banyak memakan waktu yang lama
2. Sulit mengarahkan siswa untuk bermain dengan sungguh-sungguh
3. Tidak semua siswa mau memerankan tokoh yang telah direncanakan
4. Tidak semua siswa memiliki bakat dalam bermain peran.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti ini seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2018) yang mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. hal ini ditandai dengan peserta didik yang sudah menunjukkan kepercayaan diri yang meningkat dan lebih percaya diri dalam proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa antara sebelum dan setelah diberikan tindakan teknik sosiodrama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nurmila (2022) dan Khansa dkk. (2020) bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dna memiliki pengaruh yang positif dengan rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Depok tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Depok Tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan setelah diberikan tindakan indikator kepercayaan diri pada siklus 1 mengalami perkembangan yang signifikan yaitu pada aspek keyakinan dan kemampuan pada siklus 1 tingkat ketercapaiannya 30% dan pada siklus 2 naik menjadi 76%. Pada aspek objektif dan optimis pada siklus 1 tingkat ketecapaiannya 29% dan pada siklus 2 naik menjadi 83%. Pada aspek tidak mudah putus asa pada siklus 1 62% dan pada siklus 2 naik menjadi 86%. Pada aspek berani tampil didepan umum pada siklus 1 55% dan pada siklus 2 menjadi 88%. Pada aspek Bertanggungjawab pada siklus 1 48% dan pada siklus 2 menjadi 95%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Adywibowo, I. P. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Refrensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37-49.
- Afrina, (2013). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Yang Berekonomi Rendah Kelas VII SMP N 1 Siak Hulu*. Artikel: Universitas Riau.
- Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S.(2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika.
- Ningsih, A.Y.A. (2012). *Teknik Sosiodrama Untuk meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMA Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Daryanto, (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogjakarta: Gava Media.
- Endriani, A. (2016). Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa MA Nurul Falah Ishlah NW Baleka Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 77-87.
- Ghufron, M. N., dan Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl (React). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55-77.
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 (2), 190-195.
- Kartono, K. (1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Khansa, dkk. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gubug. *Jurnal Pamomong*. 1(2), 81-99.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Frustasi Belajar Pedagogia, dan Perencanaan Karir. *PSIKOPEDAGOGIA*. 5 (1), 33- 42.
- Kemendikbud, (2015). *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lautser, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mastuti, I .(2008). *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing. Miller,
- Mudasir, (2017). *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Press
- Mulya, G., dan Agustryani, R. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(1), 60-67.
- Murnita, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Prilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, 2(1).
- Moleong, L. J (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Moleong, L. J (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.



- Nugraha, (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri. Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 408-414.
- Nurmila, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8197-8202.
- Prayitno, (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, (2019). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, S. (2018). *Layanan Konseling Kelompok Dengan Tehnik Sosisodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Undergraduate Thesis: UIN Raden Intan Lampung.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman. (2015). *Panduan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*.Yogjakarta: Diva Press Cet
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers